

## Evaluasi program kerja Bimbingan Konseling di MAN 2 Model Makassar

Nirwana  
Bimbingan Konseling, UNM  
Email: [nirwanamasdar@gmail.com](mailto:nirwanamasdar@gmail.com)

(Diterima: 00-bulan-2016; di revisi: 00-bulan-2016; dipublikasikan: 00-bulan-2016)

### ABSTRAK

Studi ini menelaah tentang evaluasi program kerja bimbingan dan konseling di Man 2 Model Makassar yang meliputi komponen program layanan dasar, responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan dan gambaran evaluasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program BK di MAN 2 Model Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, FGD (*focus group discussion*) dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i). Perencanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan di MAN 2 Model Makassar digambarkan sebagai berikut: a) program BK dibuat berdasarkan referensi hasil diklat dan seminar yang diikuti, b) kurangnya analisis terhadap *need assessment*, pembagian tugas guru BK jelas dari sekolah d) visi misi, tujuan dan deskripsi kebutuhan tertuang pada dokumen wajib guru BK, e) sarana dan prasarana di MAN Model Makassar telah memenuhi standar. (ii) Pelaksanaan Program BK di MAN Model Makassar digambarkan yaitu: a) Layanan dasar meliputi: 1) Guru BK hanya melakukan bimbingan pada kelas besar, 2) guru BK tidak proaktif. 3) layanan klasikal tidak ada b) Layanan responsif meliputi: 1) layanan BK tidak memiliki catatan kejadian, 2) guru BK memberikan layanan tanpa materi dan RPBK, c) Perencanaan individual meliputi: 1) pemberian psikotes, 2) kolaborasi terkait dengan sekolah lanjutan. d) Dukungan sistem meliputi: 1) memfasilitasi pendaftaran jalur undangan, 2) tidak aktif MGBK. (iii) Evaluasi program BK di MAN Model Makassar digambarkan sebagai berikut: a. laporan evaluasi dilakukan secara lisan, b. pemahaman tentang evaluasi program BK belum terpahami dengan baik, c. tidak adanya laporan evaluasi sistematis dan terdokumentasi. (iv) Faktor pendukung yaitu: a). ragam dan karakteristik peserta didik, b) sarana dan prasarana, c) dukungan moral pimpinan. Adapun faktor penghambat, yaitu: a) waktu, b) praksis keilmuan bimbingan dan konseling, c) jumlah siswa bimbingan, d) komitmen yang rendah.

Kata kunci : Evaluasi, Bimbingan Konseling

### ABSTRAK

**NIRWANA.** The Evaluation of Counseling Guidance Work Program in MAN 2 Model Makassar *in 2018*. (Supervised by Arifin Ahmad dan Abdullah Pandang).

This study aims to determine the gap between the performances of counseling guidance work program in MAN 2 Model Makassar with predetermined standards. This study uses of the Regulation of the Minister of Education and Culture No 111 of 2014 on Counseling Guidance on Basic Education and Secondary Education. This study is an evaluation study. The approaches used are a qualitative approach with interview data collection techniques, FGD and documentation. This study focuses on planning, execution and evaluation as well as inhibiting and supporting work guidance and counseling programs. Based on the analysis of the results of the evaluation of counseling guidance work program in MAN 2 Makassar is still far from the standard. The results of this study recommends to the counselors to improve the quality of counseling guidance program implementation so as to provide a positive influence for students.

**Keyword:** program evaluation ; counseling guidance

Copyright © 2017 Universitas Negeri Makassar. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan sistem pendidikan, hal tersebut terlihat jelas melalui perubahan atau revisi kurikulum, penambahan fasilitas pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, penyelenggaraan pendidikan bukan kegiatan yang sederhana, dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek, olehnya itu Kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji kekurangan-kekurangan.

Kegiatan evaluasi terkadang terabaikan, mengingat banyak hal yang terkait dan membutuhkan kemampuan analisis sinkronisasi data, fakta, kondisi maupun sumber daya. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan khususnya bimbingan dan konseling, perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Pada hakekatnya evaluasi diyakini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas operasional suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan, guru BK/konselor, guru mata pelajaran, orang tua, staff tenaga pendidikan dan peserta didik sendiri.

Eksistensi bimbingan dan konseling di dunia pendidikan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan berbagai program Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral satuan pendidikan, memiliki komponen program yang terdiri dari layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem ditambah dengan strategi layanan yang sebelumnya dilakukan asesmen sebelum layanan diberikan. Seperangkat komponen tersebut saling terkait yang umumnya ditujukan untuk mengembangkan potensi, karakter, dan kemandirian siswa dan akan menjadi pertanyaan sendiri jika program tersebut tidak dianalisis dan dievaluasi

Mendesain evaluasi yang baik dan menganalisis hasilnya mampu meningkatkan efektivitas arah produktif potensial, dan kinerja selanjutnya, dengan menyediakan informasi yang relevan untuk pembuat kebijakan, evaluasi dapat membantu menata seperangkat prioritas, mengarahkan alokasi sumber dana, memfasilitasi dan modifikasi penajaman struktur program dan aktivitas yang nantinya memberi sinyal akan kebijakan penataan ulang personil sumber daya yang dimiliki.

Studi ini bertujuan untuk menelaah program kerja bimbingan dan konseling yang objeknya adalah satuan pendidikan MAN Model Makassar yang merupakan sekolah dibawah pengorganisasian Kementerian Agama. Kurikulum yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan sekolah umum yang lain, penambahan kompetensi Agama Islam merupakan identitas tersendiri yang menjadi visi dan misi MAN Model Makassar. Peran serta program bimbingan dan konseling merupakan pendukung utama yang diharapkan mampu meningkatkan potensi peserta didik dan berakhlakul karimah serta mencapai perkembangan kemandirian peserta didik.

Evaluasi pada program kerja merupakan bagian dari komponen program yang harus dilakukan konselor/ guru BK yang tentu saja memiliki format dan teoritik dalam pengaplikasiannya. Teori diskrepansi mewarnai dalam perjalanan analisis penelitian ini sebagai kerangka konseptual menganalisis program kerja BK di MAN Model Makassar, meski penulis membuat indikator dan kriteria tersendiri dalam mengevaluasi program kerja bimbingan dan konseling. Tulisan ini akan memberikan gambaran tentang evaluasi program kerja bimbingan dan konseling di MAN Model Makassar

## **B. Material dan Metode**

### **1. Ruang lingkup bimbingan dan konseling**

Perkembangan bimbingan dan konseling Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang signifikan baik dari segi keilmuan, praktis program, dan kompetensi sumber daya guru pembimbing atau konselor, berikut berbagai definisi bimbingan yang dikemukakan oleh berbagai ahli.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukardi (2009: 37) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada seseorang atau sekelompok orang agar menjadi pribadi yang mandiri. Gladding (2006: 66) juga berpendapat mengenai bimbingan yakni:

*“Guidance is a point of view in education that emphasizes the total development of individual students and utilizes instructional services to help students develop their abilities and learn to cope. Guidance also deals with helping individuals learn to make choices”.*

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Bimbingan Konseling terdapat beberapa istilah didalamnya sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta

didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.
3. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.
4. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.
5. Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal

serta mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

6. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

2. Evaluasi dalam bimbingan dan konseling  
Evaluasi dihadirkan untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling menjadi baik, dan yang paling sulit adalah menentukan sebuah model yang baik dan benar untuk melakukan sebuah format evaluasi, sebagaimana sebuah jurnal yang ditulis oleh Lison, J (2014:2) yaitu:

Sebuah alternatif metodologis dalam pengembangan evaluasi program bimbingan dan konseling yang ditawarkan oleh universitas Ireland dengan mempertimbangkan beberapa alternatif metode evaluasi. Mengevaluasi program bimbingan dan konseling merupakan upaya mengasosiasikan sifat sensitif, dimensi kontekstual, eksplorasi serta memastikan dengan benar data yang ada, hal itulah yang mendasari munculnya evaluasi bimbingan dan konseling, riset ini mengeksplorasi karakteristik iluminatif, serta berusaha untuk membahas batasan teoritik dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling.

Pertemuan guru BK dengan siswa dalam hal ini sebagai konseli dalam membicarakan perubahan perilaku adalah hal

dasar yang menjadi target evaluasi baik proses maupun hasil evaluasi yang dijalankan dalam program bimbingan dan konseling tidaklah bersifat diskriminatif tapi lebih mengarah kepada unsur pengembangan dan perbaikan layanan.

Kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling, guru BK harus dapat memberikan kesimpulan akhir, apakah program maupun layanan yang dilakukan berhasil atau tidak, dengan melihat indikator dan karakteristik perubahan yang dialami oleh peserta didik, serta sejauhmana keterlaksanaan program bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang berkesinambungan dan melewati prosedur evaluasi merupakan suatu kegiatan yang relatif sulit. Furqon (2014:34) menyatakan bahwa:

Kondisi ini terjadi karena program BK komprehensif merupakan program yang terdiri atas komponen-komponen program yang disebut intervensi, di mana program adalah suatu perangkat yang terstruktur dari intervensi dan layanan yang didesain untuk mencapai tujuan yang spesifik atau kumpulan kegiatan yang didesain agar peserta didik belajar informasi baru atau keterampilan baru.

Implementasi sebuah program mengacu pada model-model konseptual tertentu, bermaksud untuk meningkatkan kapasitas guru bimbingan dan konseling dalam

melaksanakan berbagai layanan pada peserta didik secara ilmiah, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Umumnya pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh guru BK pada MAN Model Makassar bersifat temporer, dan bersifat “menunggu bola”, meski berada pada kondisi tersebut dengan kompetensi yang dimiliki guru BK senantiasa mengawal kondisi-kondisi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dan mensukseskan program pendidikan sekolah sekaitan dengan pembinaan yang dilakukan pada MAN Model Makassar.

Mewujudkan layanan sesuai dengan standar yang telah diterbitkan oleh Dirjen GTK dengan pedoman operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling masih terasa sulit, dikarenakan program sekolah yang dicanangkan oleh unsur pimpinan beserta staf lebih diprioritaskan, dan tenaga konselor menghabiskan waktu untuk mensukseskan program-program tersebut, mengingat program hasil perencanaan sekolah bagi guru BK lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan dan terlihat dibandingkan dengan program yang telah dicanangkan oleh pedoman bimbingan dan konseling.

Perumusan tujuan program dilakukan dengan analisis yang baik berdasarkan bukti yang tak terbantahkan maka tujuan tercapai

dengan baik pula. masalah bisa timbul bila tidak ada bukti nyata pencapaian program tujuan, atau jika beberapa tujuan telah tercapai tetapi yang lainnya dipertimbangkan sebagian lagi belum terlaksana, pada intinya bahwa rumusan tujuan harus realistis. (Whyne, 2008: 57).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak mementingkan angka, tetapi lebih pada proses (Sugiyono, 2013:231). Penulisan menekankan pada aspek evaluatif bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program bimbingan dan konseling, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui apakah yang menyebabkan suatu program sudah dapat diimplementasikan dengan baik atau apa yang menyebabkan belum terimplemetasi dengan baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 37).

Kriteria evaluasi ditentukan dengan pendekatan *fidelity*, yaitu kriteria telah ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Penyusunan kriteria mengacu pada Permendikbud No 111 tahun 2014 tentang Pedoman Bimbingan Konseling. Data

penelitian berupa data deskriptif kualitatif diperoleh dari FGD, Wawancara dan lembar Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa serta staf administrasi dan unsur pimpinan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum bimbingan yang dikembangkan oleh pemerintah juga menjadi dasar konsep untuk membuat program-program pelayanan BK menjadi semakin baik yang komponen programnya diistilahkan layanan dasar dengan berbagai muatan materi seperti belajar berinteraksi secara positif dan efektif, sehingga mereka menjadi pelajar aktif dan memperoleh lingkungan sekolah yang positif memanfaatkan potensi penuh mereka untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan, menerima dan memperbaiki diri, memahami dan menerima orang lain dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, mengembangkan sikap dan perilaku positif, agar bisa mengejar kondisi hidup yang aman dan sehat, mencapai kematangan yang diperlukan untuk membuat keputusan pendidikan dan kejuruan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat bahwa sistem evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Makassar, telah dilaksanakan, hanya saja

kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini menunjukkan kurang memenuhi standar permendikbud No 111 Tahun 2014. Hal ini dapat disimpulkan mengenai penggambaran hasil penelitian sebagai kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan program BK yang dilakukan di MAN Model Makassar digambarkan sebagai berikut: a) Guru BK membuat formulasi perencanaan didasarkan pada referensi yang didapatkan pada hasil diklat dan seminar yang diikuti, b) kurangnya analisis terhadap *need assessment* dimana kebutuhan siswa selalu berubah, dan hanya berfokus pada aspek pendisiplinan, c) pembagian tugas guru BK telah terdeskripsikan secara jelas pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah, d) visi misi sekolah, tujuan dan deskripsi kebutuhan telah tertuang secara jelas pada dokumen wajib guru BK, e) sarana dan prasarana telah BK di MAN Model Makassar telah memenuhi standar.
2. Pelaksanaan Program BK di MAN Model Makassar digambarkan sebagai berikut: a. Layanan dasar meliputi : 1) Guru BK hanya melakukan bimbingan pada kelas besar yaitu pada awal tahun ajaran ( layanan orientasi), 2) Pelaksanaan program BK dilakukan hanya berdasar

pada permintaan atau kondisi sekolah yang terlihat. 3) tidak proaktif dalam program sekolah (kehadiran guru BK di sekolah), 4) layanan klasikal ditiadakan mengingat padatnya jam pelajaran.

- a. Layanan responsif meliputi : 1) layanan diberikan pada saat kejadian, 2) guru BK tidak menjadwalkan kegiatan layanan konseling individual secara berkelanjutan, 4) kolaborasi orang tua prosedurnya dimulai dengan wali kelas, kemudian dilanjutkan ke guru BK.
  - b. Perencanaan individual meliputi; 1) pemberian psikotes oleh lembaga tertentu, 2) kolaborasi dengan lembaga terkait
  - c. Dukungan sistem meliputi : 1) memfasilitasi pendaftaran jalur undangan serta yang terkait dengan sekolah lanjutan, 2) tidak aktif lagi di MGBK.
3. Evaluasi program BK di MAN Model Makassar dapat digambarkan sebagai berikut: a. evaluasi proses layanan dilakukan secara langsung, pada satu kali kegiatan atau pertemuan, b. evaluasi terhadap program diserahkan sepenuhnya kepada pengawas atau kepala madrasah, c. pemahaman tentang evaluasi program BK belum terpahami dengan baik, d. tidak adanya laporan evaluasi secara sistematis

dan terdokumentasi, kegiatan hanya dilaporkan secara lisan..

4. Faktor yang mempengaruhi evaluasi program bimbingan dan konseling di MAN 2 Model Makassar terdiri dari dua faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung yaitu: a). ragam dan karakteristik peserta didik, b) sarana dan prasarana, c) dukungan moral pimpinan dan unsur pimpinan. Adapun faktor penghambat, yaitu : a) waktu, b) praksis keilmuan bimbingan dan konseling, c) jumlah siswa bimbingan, d) komitmen yang rendah.

Furqon dan Aip Badrujaman.2014. *Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Akutabilitas*.Jakarta: PT. Indeks.

Liston, J. 2015. Evaluating A Guidance Counsellor Education Programme, The Methodological Complexities. *Jurnal. Procedia Social and Behavioral Sciences* (191) 1014 – 1018

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wynne S. 2008. *Guidance and Counseling PK-12 Teacher Certification Exam*.Boston: XAMonline National Education Association Of Evaluation Systems testing affiliates.

#### **E. Ucapan Terima kasih**

Puji syukur kehadiran Allah SWT , tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pasca Sarjana UNM, ketua Jurusan Program Bimbingan dan Konseling, Pengelola Jurnal Bimbingan dan Konseling, para responden yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi data, serta teman mahasiswa PPS UNM, semoga Allah SWT meridhoi segenap aktivitas kita.

#### **Daftar Pustaka**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Kebudayaan